
FENOMENA BERBURU TAKJIL DALAM MENINGKATKAN TOLERANSI DI INDONESIA SEBAGAI IMPLEMENTASI NILAI PANCASILA

Olivia Dwi Febriyanti¹, Nadiatul Hasanah², Karina Oktavia Rahmadhanti³, Ari Metalin
Ika Puspita⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya

(olivia.23143@mhs.unesa.ac.id¹, nadiatul.23146@mhs.unesa.ac.id²,
karinaoktavia.23163@mhs.unesa.ac.id³, aripuspita@unesa.ac.id⁴)

Abstrak

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, ras, dan agama. Namun adanya banyak perbedaan ini membuat Indonesia menjadi negara yang kaya akan keberagaman. Fenomena yang muncul belakangan ini yaitu “war takjil” yang terjadi antara muslim dan non muslim. Fenomena “takjil” sendiri adalah praktik yang telah dilakukan sejak lama di Indonesia, terutama selama bulan puasa. Takjil adalah praktik tradisional yang mempererat ikatan sosial dan mendekatkan masyarakat. Praktik yang telah dilakukan sejak lama di Indonesia, terutama selama bulan puasa. Di bulan suci Ramadhan, takjil mempunyai makna tersendiri karena tidak hanya menandai berakhirnya puasa, namun juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan persatuan di antara masyarakat dari berbagai latar belakang. Penelitian ini membahas tentang fenomena berburu takjil pada bulan ramadhan dengan objek pengguna platform Tiktok dan YouTube yang di khususkan pada umat beragama selain Islam. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendorong masyarakat untuk mempererat toleransi, hubungan sosial antar umat beragama bisa terjalin dengan baik dan pengaruh baik lainnya yang mempengaruhi bentuk implementasi dalam nilai dalam bentuk pancasila. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, berupa kutipan dalam narasi yang tersedia dalam data yang berupa video dari Platform Tiktok dan YouTube. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umat beragama selain islam juga banyak sekali yang memburu takjil pada bulan ramadhan

sehingga membuat interaksi yang terjadi di antara masyarakat rukun dan penuh dengan energi positif. Hal ini juga mendapat nilai baik oleh beberapa pemuka agama karena dianggap membawa kebahagiaan dan keindahan.

Kata kunci: Pancasila; toleransi; takjil; tiktok; YouTube

Abstract

Indonesia is a country that has many tribes, races, and religions. However, the existence of many of these differences makes Indonesia a country rich in diversity. The phenomenon that has emerged recently is the "war takjil" that occurs between Muslims and non-Muslims. The phenomenon of "takjil" itself is a practice that has been carried out for a long time in Indonesia, especially during the fasting month. Takjil is a traditional practice that strengthens social ties and brings people closer, a practice that has been carried out for a long time in Indonesia, especially during the fasting month. In the holy month of Ramadan, takjil has its own meaning because it not only marks the end of fasting, but also fosters a sense of togetherness and unity among people from various backgrounds. This study discusses the phenomenon of hunting takjil in Ramadan with the object of users of the Tiktok and YouTube platforms that are specifically for people of religions other than Islam. The purpose of this study is to encourage the community to strengthen tolerance, social relations between religious communities can be well established and other good influences that affect the form of implementation in values in the form of pancasila. The method used in this study is a descriptive qualitative research method, in the form of quotes in narratives available in data in the form of videos from the Tiktok and YouTube platforms. The results showed that many religious people other than Islam also hunt takjil in Ramadan so as to make the interaction that occurs between communities harmonious and full of positive energy. It is also well rated by some religious leaders because it is considered to bring happiness and beauty.

Keywords: Pancasila; tolerance; takjil; tiktok; YouTube

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan berbagai keberagaman. Keberagaman yang

terjadi di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keadaan letak wilayahnya. Keberagaman Indonesia

berupa Suku, Agama, Ras, Budaya dan masih banyak lagi. Keberagaman ini telah menjadi ciri khas bangsa dan perlu dijaga keutuhannya. Indonesia juga merupakan negara yang berdasar atas ketuhanan yang Maha Esa seperti yang tertera pada sila pertama pancasila. Ketuhanan yang dimaksudkan adalah negara berdasar atas ketuhanan dan seluruh rakyat Indonesia wajib dan berhak memilih agama sesuai dengan kepercayaannya.

Agama yang diakui sebagai agama yang ada di Indonesia yaitu, agama Islam, agama Kristen, agama Katolik, agama Hindu, agama Budha, dan agama Khonghucu. Berdasarkan laman resmi website Indonesia.go.id: portal informasi Indonesia, agama yang banyak dianut oleh masyarakat Indonesia adalah agama Islam dengan jumlah lebih dari 207 juta atau 87,2% dari masyarakat Indonesia yang menjadi pemeluk agama Islam. Islam sebagai agama mayoritas penduduk Indonesia memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat cenderung familiar dengan peribadatan dan kebudayaan muslim dalam menjalankan ketaqwaan. Salah satu

contoh ibadah agama Islam yang telah memberi dampak adalah saat bulan puasa.

Bulan puasa merupakan kegiatan sebulan penuh umat muslim menjalankan ibadah puasa (tidak makan dan minum dari terbitnya fajar hingga terbenamnya fajar). Bulan puasa memberikan dampak baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya bagi masyarakat. Bulan puasa mendorong masyarakat untuk berjualan pada waktu sore hari makanan yang menjadi santapan buka puasa, hal ini tentu saja meningkatkan ekonomi penjual sebab antusias masyarakat lebih tinggi saat bulan puasa. Makanan yang dijual saat bulan puasa juga tidak seperti hari-hari pada umumnya. Jenis makanan dan minuman yang tersedia (biasanya disebut dengan takjil) biasanya lebih beragam dan hanya dijual saat bulan puasa.

Fenomena tersebut mendorong semua masyarakat tanpa memandang agama mereka untuk membeli takjil. Dalam (Salim, 2024) Takjil adalah istilah untuk menyebutkan makanan dan minuman yang dikonsumsi pada waktu berbuka puasa di bulan Ramadhan. Menurut asalnya bahasa Arab "tajala", takjil berarti menyegarkan atau mempercepat. Hal ini merujuk pada

makanan dan minuman yang akan dikonsumsi untuk menyegarkan tubuh setelah berpuasa seharian penuh. Sementara itu menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) takjil bermakna mempercepat dalam berbuka puasa. Kehadiran takjil hanya pada bulan puasa menyebabkan fenomena bernama 'berburu takjil' tidak hanya umat Islam, masyarakat dengan agama lain juga turut serta berburu takjil sehingga fenomena tersebut viral di media sosial. Fenomena berburu takjil menghadirkan banyak pengaruh positif di tengah masyarakat. Masyarakat terdorong untuk mempererat toleransi, hubungan sosial antar umat beragama terjalin baik, dan pengaruh baik lain yang tentu saja menjadi bentuk implementasi nilai dalam Pancasila. Dengan demikian penulis akan membahas fenomena berburu takjil dengan objek pengguna platform Tiktok dan YouTube yang di khususkan pada umat beragama selain Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, berupa kutipan dalam narasi yang tersedia dalam data yang berupa video dari Platform

Tiktok dan YouTube. Langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut: (1) Mencari sumber data di internet di dalam Platform Tiktok maupun Youtube (2) Mengidentifikasi isi narasi yang ada di dalam data (3) Mengidentifikasi keterkaitan hubungan adanya fenomena war takjil dengan persatuan Indonesia (4) Menginterpretasikan hasil data dan menyajikannya dalam penelitian.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penggunaan dua platform yang dipilih adalah platform yang banyak digemari masyarakat Indonesia sehingga untuk melihat sesuatu yang sedang viral dan ramai dibicarakan, dapat melalui platform berikut

1. Nilai Sila Pancasila dalam Platform Tiktok



Gambar 1: video Tiktok 1

Data pertama merupakan unggahan video di tiktok dengan nama akun @nanakoot. Di video dengan caption, "Agamamu agamamu.. takjilmu tajilku." Itu memperlihatkan seorang konten kreator non islam yang membeli beberapa jajanan takjil di beberapa tempat. Namun, itu tidak semata ia beli untuk dirinya sendiri. Di video itu juga memperlihatkan bahwa Nanakoot membagikan jajanan takjil yang ia beli kepada orang-orang lain yang sedang berpuasa.



Gambar 2: Video Tiktok 2

Data berikutnya merupakan unggahan video di tiktok dengan nama akun @fadlanholao. Di video tersebut, Fadlan terlihat sedang menghampiri Mamah Dedeh, dan mengajaknya mengobrol ringan. Fadlan juga bertanya, bagaimana pendapat Mamah Dedeh terkait

dengan adanya fenomena tentang war takjil. Sesuai dengan caption pada videonya, "Ketemu Mamah Dedeh lagi nih!" Dan ini pendapat Mamah tentang Nonis berburu takjil". Dalam unggahan video tersebut, Mamah Dedeh memberikan komentarnya, "Itu sebetulnya mah mereka baik .membantu orang kita yang jualan makanan. Cuma yang kurang baiknya jam 3 mereka, seharusnya jam 5. Jadi kita belum kebagian."

Dari beberapa bukti data tersebut, menunjukkan para non muslim memiliki antusiasme terhadap membeli takjil. Tidak hanya muslim, para non muslim juga gemar mencari takjil menjelang buka puasa. Pasalnya, takjil hanya ada pada saat puasa, setahun sekali. Hal langka inilah yang membuat mereka semangat sehingga secara tidak langsung memeriahkan bulan Ramadhan.

Bulan Ramadhan tahun ini sedikit unik dibandingkan dengan Ramadhan sebelumnya. Karena saat ini muncul istilah baru, yang bernama war takjil. Fenomena ini dinamakan war takjil karena para non muslim biasanya mulai membeli takjil lebih

awal daripada muslim yang berpuasa. Terkadang, bahkan kehabisan untuk membeli takjil. Karena itulah para muslim yang berpuasa dengan non muslim berebut untuk membeli takjil. Dari sebab itulah, fenomena ini dinamakan sebagai war takjil.

Fenomena war takjil ini disambut positif oleh banyak orang. Hal ini dikarenakan, interaksi yang terjadi di antara masyarakat rukun dan penuh dengan energi positif. Kerukunan ini merupakan suatu bentuk toleransi. Fenomena ini juga menjadi bentuk implementasi nilai sila pertama Pancasila, masyarakat memeluk agamanya masing-masing dan menghormati antar umat beragama lain, serta saling bekerja sama untuk membantu sesama. Fenomena yang terjadi juga turut membantu para pedagang.

2. Nilai Sila Pancasila dalam Platform Youtube



Gambar 3: Video Youtube

Data berikutnya merupakan sebuah video yang diunggah di youtube dengan akun youtube bernama Deddy Corbuzier yaitu podcast yang bertemakan login, podcast ini tayang selama bulan ramadhan saja. Pada episode ke 15 yang membahas tentang war takjil memperlihatkan habib jafar yang memberikan komentar kepada fenomena yang sedang ramai itu, “Ketika ada war takjil itu senang, karena cinta tuhan dalam keyakinan islam itu dirasakan oleh semua” ujar habib jafar, hal ini menunjukkan bahwa war takjil dapat memberikan kesenangan bagi semua manusia, apapun agamanya dapat merasakan kesenangan dalam bulan ramadhan. Dalam podcast login juga disebutkan bahwa banyak sekali orang-orang non muslim yang membagikan takjil untuk membantu orang-orang yang sedang berpuasa, hal ini juga menunjukkan besarnya toleransi kepada agama sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan persatuan sesama manusia yang menjadikan mereka tetap rukun meskipun banyaknya perbedaan yang terjadi.

Dalam episode 15 juga, pendeta marcel juga ikut berkomentar, “Dalam per

takjil adalah suatu budaya yang begitu indah, dimana ada banyak orang yang akhirnya Kalau kita ikut war takjil ini, ada banyak orang yang akhirnya bisa dapat berkah akhirnya jualan mereka habis dan lain sebagainya” data tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya war takjil dapat membantu sesama manusia, war takjil yang diikuti dari segala kalangan agama yang ada di Indonesia dapat meningkatkan hasil penjualan dan membawa kebaikan bagi semua manusia.

D. Penutup

Berdasarkan pemaparan hasil dan pembahasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena berburu takjil 2024 telah membawa banyak pengaruh positif pada masyarakat. Fenomena tersebut juga telah menjadi implementasi nilai pancasila, tidak hanya pada nilai sila pertama tentang toleransi beragama, tetapi juga pada nilai sila yang lain berkaitan tentang gotong royong dan saling membantu sesama umat. Fenomena yang telah viral dalam platform media sosial Tiktok dan lainnya membuat pengaruh baik semakin tersebar dengan cepat dan mudah

sehingga dapat dilihat oleh semua orang di berbagai penjuru Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan Artikel ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada ibu Dr. Ari Metalin Ika Puspita, S.Pd.SD., M.Pd. sebagai dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Pancasila yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan teman-teman dan rekan-rekan yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pembuatan tulisan ini.

A. Daftar Pustaka

- Corbuzier, D. (2024, Maret). *Login*. From Youtube:
https://youtu.be/sjiVLclVBK0?si=RB Yw_zI0BFcEnCcG
- Holao, F. (2024, Maret 19). *@fadlanholao*. From Tiktok:
<https://vt.tiktok.com/ZSY6DTFKT/>

Indonesia, P. I. (2023). *Profil:Agama*. From
Indonesia.go.id:

<https://indonesia.go.id/profil/agama>

Nanakoot. (2024, Maret 22). @nanakoot.

From Tiktok:

<https://vt.tiktok.com/ZSY6AWBKY/>

Salim, M. P. (2024, April 1). *Arti Takjil yang
Sebenarnya, Ketahui Asal Usul dan
Pahala Berbagi Takjil*. From
Liputan6.com:

[https://www.liputan6.com/islami/re
ad/5555783/arti-takjil-yang-
sebenarnya-ketahui-asal-usul-dan-
pahala-berbagi-takjil?page=4](https://www.liputan6.com/islami/read/5555783/arti-takjil-yang-sebenarnya-ketahui-asal-usul-dan-pahala-berbagi-takjil?page=4)